

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pekerja Lepas

Pekerja Lepas/Bebas adalah orang yang bekerja dengan ikatan hubungan kerja dari hari ke hari dan menerima penerimaan upah sesuai dengan banyaknya hari kerja/jam kerja/banyak barang atau jenis pekerjaan yang disediakan. Disebut pekerja harian lepas karena ia tidak ada kewajiban untuk masuk kerja dan tidak mempunyai hak yang sama seperti pekerja tetap. Umumnya mengerjakan pekerjaan yang tidak terus menerus tetapi bersifat musiman (Djumadi, 2004).

Bagi perusahaan, kehadiran pekerja bebas memberikan manfaat: efisiensi biaya rekrutmen, tambahan ide baru dan segar (dari perspektif berbeda), fleksibilitas waktu, pemaksimalan produktivitas karyawan (Mustofa, 2018).

2.2. Aplikasi Berbasis Web

Aplikasi berbasis web merupakan sebuah program atau perangkat lunak yang di akses melalui internet dengan menggunakan peramban web (EduChannel Indonesia, 2022). Perangkat lunak ini berpusat pada jaringan komputer, berisi sekumpulan file *hypertext* yang saling terhubung untuk menunjukkan informasi tertentu dan terintegrasi dengan sistem basis data (Setiyani, 2018).

Aplikasi berbasis web memiliki keuntungan yaitu dapat diakses dari mana saja, selama memiliki peramban web dan internet. Pengguna tidak perlu menginstal karena aplikasi telah terpasang di server (EduChannel Indonesia, 2022).

2.3. Aplikasi Berbasis Mobile

Aplikasi berbasis mobile adalah sebuah perangkat lunak yang dapat berjalan pada perangkat *mobile* (ponsel pintar, tablet, asisten digital, dll) yang umumnya menggunakan sistem operasi Android maupun iOS. Aplikasi mobile dapat berasal dari aplikasi yang telah terpasang pada perangkat, diunduh melalui tempat pendistribusiannya, maupun diakses melalui peramban *web mobile* (IBM, 2021).

Menurut (IBM, 2021) aplikasi berbasis mobile adalah cara paling populer yang digunakan oleh masyarakat untuk mengakses internet pada zaman sekarang. Organisasi dari industri manapun menggunakannya untuk memenuhi kepentingan pengguna secara *real time*, mempermudah bertransaksi dan mengakses informasi.

2.4. Aplikasi Penyedia Pekerjaan Lepas

Aplikasi penyedia pekerjaan lepas merupakan aplikasi yang dirancang dengan tujuan menghubungkan *freelancer* dengan klien (perusahaan, organisasi, maupun perseorangan) yang membutuhkan jasa mereka dalam menyelesaikan sebuah proyek dalam waktu dan biaya yang telah ditentukan (Budianto, 2020). Aplikasi diakses melalui internet dengan biaya yang relatif kecil, mengakomodasi pengiriman beberapa lamaran pekerjaan sekaligus, serta dapat membantu pencari

pekerjaan untuk menyorot pengalaman dan kemampuan mereka (Zikic, et al., 2014). Dalam layanan ini, harus terdapat kepastian bahwa pengguna jasa mendapat hasil pengerjaan yang dia bayarkan untuk itu, sedangkan pekerja lepas mendapat pembayaran setelah menyelesaikan pekerjaannya (Bacon, 2009).

Salah satu contoh aplikasi yang ditinjau untuk pengembangan dan penyempurnaan ialah *sejasa.com* oleh PT. Reconn Technology Services. Gambar 1 dan Gambar 2 menunjukkan tampilan aplikasi *sejasa.com*.



Gambar 1. Aplikasi *Mobile* *sejasa.com* (Sumber: www.sejasa.com)



Gambar 2. Aplikasi *Web* *sejasa.com* (Sumber: www.sejasa.com)

2.5. Scrum

Scrum merupakan sebuah metode pengembangan aplikasi yang mudah dikontrol, fleksibel, memuat strategi pengembangan menyeluruh dengan seluruh tim bekerja sebagai satu unit untuk mencapai tujuan yang sama (Warkim, et al., 2020). Pada *scrum*, digunakan pendekatan pengembangan yang bertahap dan berkelanjutan (Schwaber & Sutherland, 2020).

Proses *scrum* mencakup kegiatan kerangka kerja yang terdiri dari analisis, perancangan, pengembangan, evaluasi dan penghantaran. Dalam masing-masing kegiatan, tugas kerja terjadi secara iterasi dalam proses yang disebut *sprint*. Dalam satu periode *sprint* (1-4 minggu), terdapat unit kerja yang diperlukan untuk mencapai kebutuhan aplikasi yang didefinisikan dalam *backlog* (Setiyani, 2018).

2.6. *Black Box Testing*

Black box testing adalah metode pengujian yang berfokus untuk mengidentifikasi persyaratan sistem bahwa hasil yang dihasilkan sama dengan fungsionalitas perangkat lunak yang diharapkan (Setiyani, 2018). Perangkat lunak dilihat seolah-olah sebuah kotak hitam yang merespons dengan mengembalikan keluaran tertentu ketika suatu informasi (*input*) dimasukkan ke dalamnya.

Penguji tidak memiliki pengetahuan tentang alur internal, struktur, atau implementasi aplikasi yang akan diuji. Oleh karena itu, metode ini umumnya digunakan untuk memvalidasi suatu aplikasi (Larrea, 2017).

